



## **Penguatan Efikasi Diri bagi Guru SMK Sasmita Jaya 2**

**Rusmaini<sup>1</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Saiful Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

[dosen02066@unpam.ac.id](mailto:dosen02066@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This PkM is an implementation of research previously conducted by the PkM team entitled Factors that influence Professional Commitment. There are three dimensions that can explain self-efficacy, namely (a) the Magnitude dimension (level of interest in the task), (b) the Strength dimension (steadiness of beliefs), and (c) the Generality dimension (breadth of Behavioral Field). This PKM is present at SMK Sasmita Jaya 2 in order to provide reinforcement to teachers at SMK Sasmita Jaya 2 about self-efficacy and how self-efficacy can improve the performance of SMK teachers themselves. This PKM is planned to be implemented in the form of a workshop over three days, namely 18 to 20 March 2024 with the main resource person being Mrs. Siti Zubaidah. The output of this Community Service is in the form of a journal article which will be disseminated at the NC3E national seminar for the Economic Education Study Program in October 2024.*

**Keywords:** self-efficacy, teacher

### **ABSTRAK**

PkM ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim PkM yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Profesi. Terdapat tiga dimensi yang mampu menjelaskan efikasi diri yaitu (a) *Dimensi Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas), (b) dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan), dan (c) dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku). PKM ini hadir di SMK Sasmita Jaya 2 dalam rangka memberikan penguatan kepada guru-guru yang ada di SMK Sasmita Jaya 2 tentang efikasi diri dan bagaimana efikasi diri mampu meningkatkan kinerja guru SMK itu sendiri. PKM ini rencananya dilaksanakan berbentuk workshop dalam tiga hari yaitu tanggal 18 s.d 20 Maret 2024 dengan nara sumber utama adalah ibu Siti Zubaidah. Luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa artikel jurnal yang akan didiseminasikan dalam seminar nasional NC3E Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Oktober 2024.

**Kata kunci:** efikasi diri, guru

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki tugas yang tidaklah bisa dipandang sebelah mata, sekolah secara moral memiliki tujuan mulia yaitu untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal itu semua sekolah sebagai sebuah sistem memerlukan sinergitas antar sub sistem yang ada disekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai dengan tenaga kebersihan. Dengan adanya sinergitas yang baik maka akan semakin mudah pula sebuah sekolah mampu mencapai tujuan organisasinya. Guru sebagai salah satu ujung tombak dari sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah memiliki kinerja yang terkadang kurang stabil. Salah satu faktor yang membuat seorang guru memiliki kinerja kurang stabil adalah masih bervariasinya efikasi diri yang dimiliki guru di sekolah tersebut.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dapat berkinerja baik terkait pekerjaannya. Gibson James L (2011:159) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja memadai dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang mengidentifikasi efikasi diri yaitu (a) Magnitude yang menjabarkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang bisa diraihinya, (b) Strength mengacu pada keyakinan tentang besarnya sebagai kuat atau lemah, dan (c) Generally yang menjelaskan sejauh mana harapan digeneralisasikan di seluruh situasi.

SMK Sasmita Jaya 2 merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Sasmita Jaya. SMK ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan kearah yang cukup baik dengan bergantinya kepemimpinan kepala sekolah yang baru, meskipun demikian ada beberapa persoalan khususnya efikasi diri yang belum secara maksimal dimiliki oleh guru di SMK Sasmita Jaya 2. Karena hal tersebut tim peneliti dengan berbekal hasil penelitian terkait efikasi diri dan komitmen profesi menawarkan memberikan sebuah workshop tentang penguatan efikasi diri bagi guru di SMK Sasmita Jaya 2

Secara rinci, tim menemukan berbagai hal yang membuat SMK Sasmita Jaya 2 tidak maksimal terkait efikasi diri pada guru-gurunya diantaranya adalah: 1) masih ditemukannya guru datang terlambat ke sekolah; 2) tugas yang tidak tuntas dalam pengerjaan; 3) beberapa guru cenderung menolak tugas yang dibebankan dengan berbagai alasan yang kurang baik 4) kurangnya partisipasi guru secara merata didalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Tujuan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah untuk Meningkatkan kesadaran guru SMK Sasmita Jaya 2 akan pentingnya Efikasi Diri di sekolah melalui kegiatan workshop Pengabdian Kepada Masyarakat

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " **Penguatan Efikasi Diri Bagi Guru SMK Sasmita Jaya 2**" dilakukan pada tanggal 18-20 maret 2024. PKM ini dilakukan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 27 Guru SMK Sasmita Jaya 2. PKM ini dilakukan melalui kegiatan workshop secara luring di SMK Sasmita Jaya 2 dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PKM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PKM melakukan koordinasi awal di SMK Sasmita Jaya 2, kemudian tim melakukan FGD dengan Kepala SMK Sasmita Jaya 2 untuk berdiskusi dan berkolaborasi menentukan pelatihan apa yang harus dilakukan untuk penguatan efikasi diri. focus group discussion adalah suatu teknik yang dimanfaatkan oleh para peneliti guna mengumpulkan suatu kelompok dan membahas suatu topik tertentu yang spesifik. Dari banyaknya kelompok yang terpilih itu, umumnya peneliti akan mengambil suatu kesimpulan dari pendapat berdasarkan topik yang ditentukan. Nantinya, diskusi ini akan dipimpin oleh salah satu orang dan umumnya akan berlangsung secara santai dan informal, sehingga setiap peserta tidak akan ada yang merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat mereka. Focus Group Discussion (FGD) adalah kelompok diskusi terarah dengan peserta berjumlah 5 orang dan dipimpin oleh moderator. Diskusi awalnya akan dimulai dengan pertanyaan dari moderator, kemudian direspon dan didiskusikan bersama peserta. Dalam hal ini, moderator berperan penting dalam menghasilkan diskusi yang bermanfaat dalam jumlah waktu tertentu. Diskusi juga dapat dilakukan secara santai, sehingga peserta dapat mengutarakan pendapat dan gagasannya tanpa tekanan. Apa saja ketentuan untuk memilih kandidat. Penentuan kandidat berdasarkan pertimbangan yang bermacam-macam, apabila bertujuan untuk melakukan riset pasar sebaiknya perusahaan mencari kandidat yang sesuai dengan target demografis. Misalnya, analisa karakteristik kepada kelompok individu yang biasanya ditentukan berdasarkan jenis kelamin, ras, dan umum.

Tujuan FGD adalah menyamakan tanggapan atau persepsi suatu topik, isu, atau minat tertentu dalam dunia kerja. Diskusi tersebut diharapkan dapat melahirkan pengertian

baru dan kesepakatan terkait topik yang sedang dibahas. setelah melakukan FGD maka disusunlah agenda workshop penguatan efikasi diri dalam 3 hari. Efikasi diri sebagai keyakinan pribadi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan jenis-jenis hasil yang diprediksi, seperti peningkatan prestasi siswa. Terjabarkan pula tiga dimensi yang mampu menjelaskan efikasi diri yaitu (a) *Dimensi Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas) yang didalamnya merupakan keyakinan-keyakinan tentang *mastery experiences* (keberhasilan menyelesaikan tugas) yang terdiri dari 3 indikator: 1) *performance desentization* (dorongan menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu dengan memiliki pandangan yang optimis dapat menyelesaikan tugas atau keyakinan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan gigih sehingga mampu menyelesaikan tugas tersebut); 2) *performance exposure* (dorongan menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih dalam artian memiliki keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas) dan 3) *self instructed performance* (memiliki dorongan melatih diri untuk melakukan yang terbaik), (b) dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan) yang didalamnya merupakan *psychological and emotional states* (petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak berhasilnya mereka ketika melakukan tugas yang diberikan) yang terdiri dari indikator: 1) *atribution* (memiliki keyakinan bertahan menyelesaikan tugas yang dimiliki); 2) *relaxation biofeedback* (keyakinan memiliki kemampuan relaksasi yang bertujuan mengurangi stres), dan (c) dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku) yang didalamnya meliputi *vicarious experiences dan social persuasion*. Yang terdiri dari indikator: 1) *self instruction* (dorongan memerintah diri sendiri untuk menyikapi situasi dan kondisi yang beranekaragam dengan cara yang baik dan positif) dan 2) *interpretive treatment* (dorongan untuk memaknai sesuatu yang baru dan memperbaiki intepretasi lama yang salah).

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dapat berkinerja baik terkait pekerjaannya. Gibson James L (2011:159) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja memadai dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang mengidentifikasi efikasi diri yaitu (a) Magnitude yang menjabarkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang bisa diraihnya, (b) Strength mengacu pada keyakinan tentang besarnya sebagai kuat atau lemah, dan (c) Generally yang menjelaskan sejauh mana harapan digeneralisasikan di seluruh situasi.

Selaras dengan pendapat di atas Ivancevich J.M. (2010:217) menjabarkan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja baik dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang menjelaskan efikasi diri yaitu (a) Magnitude yaitu termotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang akan membantu mereka bekerja dengan baik, (b) Strength mengacu pada belajar lebih banyak dan mentransfer pembelajaran itu untuk meningkatkan kinerja pekerjaan mereka, dan (c) Generally yaitu memimpin (dirinya sendiri) ke tingkat yang lebih tinggi dari penetapan tujuan dan kinerja.

Sejalan dengan pendapat di atas juga dikemukakan McKim Aaron J & Velez Jonathan J (2017:172) menjelaskan efikasi diri sebagai Kepercayaan guru pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas mengajar tertentu dalam konteks tertentu. Terdapat empat faktor yang menjelaskan efikasi diri yaitu (a) Mastery experiences yang mengacu pada berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, (b) Vicarious experiences tercermin dari mengamati orang lain mengajar, (c) Social persuasion, dan (d) Physiological and emotion states yang memberikan petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak suksesnya mereka ketika mencoba tugas yang diberikan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bryant Salina K (2017:12) menjabarkan Self-efficacy sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan, mengatur dan melakukan tugas dengan sukses. Dimana faktor yang merepresentasikan efikasi diri ada empat yaitu (a) mastery sources (actual performance), (b) vicarious sources, (c) persuasion sources (verbal and otherwise), dan (d) physiological and affective sources at the time of the experiences (student capabilities and strengths).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari kerja yang dimulai pada tanggal 25-27 Maret 2024 dimana pada kegiatan PKM ini diikuti oleh dua puluh tujuh guru SMK Sasmita Jaya 2. Pada hari pertama diadakan penguatan efikasi diri dengan tema Efikasi diri dalam dimensi *Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas). Hari pertama merupakan pemaparan sekaligus bentuk implementasi dari penelitian tim PKM pada tahun sebelumnya dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Profesi” sekaligus implementasi dari disertasi saudara Dr. Saiful Anwar, M.Pd. pada workshop ini dipaparkan bagaimana sebuah organisasi yang ada dalam sebuah sekolah

mampu meningkatkan secara nyata komitmen profesi seorang guru, hal ini dikarenakan dalam efikasi diri terkandung dan terinternalisasi semangat tinggi yang mampu mendorong daya kreatifitas dan inovasi seorang guru yang bermuara pada komitmen profesi seorang guru. Sekolah yang memiliki guru dengan efikasi diri yang tinggi mampu menciptakan daya kreatifitas sehingga kinerja guru akan semakin baik sehingga performa sekolah juga semakin baik pula.

Hari pertama juga dipaparkan apa saja yang merupakan komponen dari efikasi diri yang mampu menciptakan komitmen profesi yang tinggi. Dimensi Magnitude (tingkat ketertarikan pada tugas) yang didalamnya merupakan keyakinan-keyakinan tentang mastery experiences (keberhasilan menyelesaikan tugas) yang terdiri dari 3 indikator: 1) performance desentization (dorongan menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu dengan memiliki pandangan yang optimis dapat menyelesaikan tugas atau keyakinan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan gigih sehingga mampu menyelesaikan tugas tersebut); 2) performance exposure (dorongan menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih dalam artian memiliki keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas) dan 3) self instructed performance (memiliki dorongan melatih diri untuk melakukan yang terbaik). (b) dimensi Strength (kemantapan Keyakinan) yang didalamnya merupakan psychological and emotional states (petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak berhasilnya mereka ketika melakukan tugas yang diberikan) yang terdiri dari indikator: 1) attribution (memiliki keyakinan bertahan menyelesaikan tugas yang dimiliki); 2) relaxation biofeedback (keyakinan memiliki kemampuan relaksasi yang bertujuan mengurangi stres), dan (c) dimensi Generality (luas Bidang Perilaku) yang didalamnya meliputi vicarious experiences dan social persuasion. Yang terdiri dari indikator: 1) self instruction (dorongan memerintah diri sendiri untuk menyikapi situasi dan kondisi yang beranekaragam dengan cara yang baik dan positif) dan 2) interpretive treatment (dorongan untuk memaknai sesuatu yang baru dan memperbaiki interpretasi lama yang salah).

Pada hari kedua dipaparkan terkait Efikasi diri dalam dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan). Yang mana pada hari kedua dijabarkan bagaimana efikasi diri mampu meningkatkan kinerja guru. Kinerja merupakan hasil dari sebuah aktivitas, dengan kriteria apakah hasil tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif. Pada hari kedua dipaparkan hasil temuan disertasi ibu Siti Zubaidah terkait efikasi diri. Yang mana menurut pemaparan beliau efikasi diri merupakan salah satu factor penting yang mampu menunjang tidak hanya kinerja

guru tetapi juga kualitas layanan dari sekolah itu sendiri. Hari kedua guru dipecah menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan dan memaparkan efikasi diri dengan memberikan ulasan-ulasan terkait kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan efikasi diri yang ada serta pemaparan terhadap harapan-harapan kedepan.

Pada hari ketiga dipaparkan terkait Efikasi diri dalam dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku. Pada hari terakhir dikupas pula bagaimana efikasi diri dikaitkan dengan bagaimana seorang guru mampu mengatur tingkat stress dan bagaimana melakukan afirmasi positif terhadap diri sendiri sehingga diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri yang tentunya akan berimbas terhadap kinerja guru itu sendiri. Dengan kinerja guru yang baik tentu saja akan meningkatkan kinerja sekolah.

Demikian pula dengan Goulao Maria de Fatima (2014:239) yang menggambarkan *Self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Konsep ini terkait dengan keyakinan yang dimiliki orang tentang kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Disebutkan pula empat faktor yang terkait dengan efikasi diri yaitu (a) pengalaman / pencapaian sebelumnya, (b) pengalaman perwakilan (dimodelkan oleh orang lain), (c) persuasi sosial yang dihasilkan setelah pelatihan dan umpan balik evaluatif, dan (d) kondisi fisik dan emosional subjek.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Lipp Ellen (2017:24) memaparkan efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki siswa tentang kemungkinan berhasil dalam suatu tugas, dijelaskan pula empat faktor yang digunakan untuk mengukurnya yaitu (a) A successful experience, (b) A vicarious experience, (c) Verbal convincing, dan (d) Emotional states.

Hal senada juga dijabarkan Sharma Hemant Lata dan Nasa Gunjan (2014:58) mendefinisikan efikasi diri sebagai tekad pribadi kemampuan seseorang untuk menangani tugas tertentu. Terdapat empat faktor yang terkait dengan efikasi diri yaitu (a) Mastery experience, (b) Vicarious experience, (c) Verbal or social persuasion, dan (d) Emotional and physiological.

Demikian pula pendapat senada dikemukakan Wolf Kattlyn J et al (2010:39) memaparkan efikasi diri sebagai Penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis pertunjukan yang ditentukan. Ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang tetapi dengan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dengan keterampilan apa pun yang dimilikinya. Dipaparkan pula empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu (a) Mastery



experiences atau seseorang yang mengalami keberhasilan dalam suatu tugas sebagai bagian untuk membangun kepercayaan diri, (b) Physiological and emotional arousal dalam artian ketika seseorang dapat mengurangi reaksi stres mereka dan mengubah kecenderungan negatif saat menghadapi kesulitan, (c) Vicarious experience atau mengamati orang lain yang berhasil dalam suatu tugas, dan (d) Social persuasion atau ketika seseorang diyakinkan atau dibujuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas.

Selaras dengan pendapat-pendapat sebelumnya Lacks Paige Kindley (2016:18) menjabarkan Efikasi diri sebagai keyakinan pribadi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan jenis-jenis hasil yang diprediksi, seperti peningkatan prestasi siswa. Terjabarkan pula empat faktor yang mempengaruhinya yaitu (a) Mastery experiences dalam artian Pengalaman penguasaan ditentukan oleh persepsi guru tentang pengalaman mengajarnya di masa lalu, (b) Vicarious experiences or observing the practices of another teacher, (c) Verbal and social persuasion yang bersumber dari berbicara dengan orang lain, berpartisipasi dalam pengembangan profesional, kerja kursus dan umpan balik dari kolega, siswa dan supervisor, dan (d) Psychological and emotional arousal yaitu Perasaan gembira atau senang yang dialami seorang guru dari keberhasilan mengajar pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kinerja guru yang tentu saja akan berimbas pada komitmen profesi maupun komitmen organisasi guru di SMK Sasmita Jaya 2. Yang mana penguatan efikasi diri bisa dilakukan melalui kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada bentuk dan pentingnya budaya organisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar Saiful. 2022. Komitmen Terhadap Profesi Ditinjau dari Efikasi Diri dan Quality of Work Life (Studi Pada Dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM). Jurnal PEKOBIS Vol 7 No. 1 pp. 70-80.



- Anwar Saiful dan Sesriyani Lodya dan rusmaini. 2023. Upaya Peningkatan Komitmen Profesi (Studi Empiris Menggunakan Squential Explanatory di FKIP UNPAM). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* No. 11 Vol. 1. Pp 1-8
- Bingol Tugba Yilmaz dan Batik Meryem Vural dan Hosoglu Rumesya dan Kodaz Aynur Firici. 2019. "Psychological Resilience and Positivity as Predictors of Self-Efficacy". *Asian Journal of Education and Training*, Vol 5, No. 1. pp. 63-69.
- Bryant Salina K. 2017. *Self-Efficacy Sources and Academic Motivation: A Qualitative Study of 10th Graders*. Disertasi. East Tennessee State University.
- Gibson, J. L., John Ivancevich, James Donnelly Jr., dan Robert Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Structure and Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Goulao Maria de Fatima. 2014. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners". *Athens Journal of Education*, Vol 1, Issue 3, pp. 237-246.
- Ivancevich J.M. 2010. *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.
- Laks Paige Kindley. 2016. *The Relationships Between School Climate, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Beliefs*. Disertasi. Virginia: Liberty University.
- Lipp Ellen. 2017. "Building Self-Efficacy, Strategy Use, and Motivation to Support Extensive Reading in Multilingual University Student". *The CATESOL Journal*, Volume 29, Issue 2, pp. 21-39.
- McKim Aaron J dan Velez Jonathan J. 2017. "Developing Self-Efficacy: Exploring Preservice Coursework, Student Teaching, and Professional Development Experiences". *Journal of Agricultural Education*, Volume 58, Issue 1, pp. 172-185.
- Sharma Hemant Lata dan Nasa Gunjan. 2014. "Academic Self-Efficacy: A reliable Predictor of Educational permormances". *British Journal of Education* Volume 2, No.3, pp. 57-64.